

EDUKASI KELUARGA BERENCANA DALAM MENDUKUNG KESEHATAN IBU DAN ANAK DI WILAYAH RW 06 KELURAHAN BENCAH LESUNG

Nur Aulia¹, Rafiq Hidayah², Salma Mahiroh³, Tiara Asyifa Putri⁴, Afni Ramadhani⁵,
Gustika Wulandari⁶, Dedi Kristian Gulo⁷, Puja Permata Nur⁸, Dona Armelia Putri⁹,
Tengku Nisa Destiana¹⁰, Camilla Devania¹¹, Dwi Ningtias¹², Dismawati¹³

Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Indonesia

*Email: nurauliafkip@gmail.com

Abstrak

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya KB dapat memengaruhi partisipasi dalam penggunaan alat kontrasepsi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai program Keluarga Berencana melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal warga, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai manfaat, jenis, dan pentingnya KB, serta diakhiri dengan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Berdasarkan hasil evaluasi, dari 14 orang, jumlah yang memiliki pengetahuan kategori baik meningkat dari 3 orang sebelum penyuluhan menjadi 12 orang setelah penyuluhan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan kegiatan edukasi KB. Penyuluhan kesehatan tentang Keluarga Berencana efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat dan dapat dijadikan sebagai upaya promotif dalam bidang Kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: *Keluarga Berencana, Pengetahuan, Penyuluhan*

Abstract

Family Planning (FP) is one of the government's efforts to control population growth and improve maternal and child health. Low public knowledge about the importance of FP can affect participation in the use of contraceptives. This activity aims to increase public knowledge about the Family Planning program through health education activities. The activity was conducted by administering a pre-test to determine the initial level of residents' knowledge, followed by counseling on the benefits, types, and importance of FP, and concluded with a post-test to measure the increase in knowledge. Based on the evaluation results, out of 14 people, the number of those with good knowledge increased from 3 people before the counseling to 12 people after the counseling. This indicates an increase in public knowledge following the FP education activities. Health education on Family Planning is effective in increasing public knowledge and can be used as a promotive effort in the field of reproductive health.

Keywords: *Family Planning, Education, Knowledge.*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan kependudukan hingga kini masih menjadi isu strategis di berbagai belahan dunia. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan ketersediaan sumber daya alam dan ekonomi dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan pangan, perumahan, lapangan pekerjaan, serta pelayanan kesehatan dan pendidikan. Kondisi ini menuntut setiap negara, termasuk Indonesia, untuk mengelola jumlah penduduk dengan bijak agar pembangunan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Berdasarkan proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia diperkirakan akan terus bertambah hingga mencapai lebih dari 280 juta jiwa pada tahun 2025. Peningkatan jumlah penduduk ini sebagian besar disebabkan oleh tingginya angka kelahiran atau Total Fertility Rate (TFR) yang masih di atas target nasional. Oleh karena itu, pemerintah menargetkan penurunan TFR hingga 2,1 dan laju pertumbuhan penduduk (LPP) menjadi 1,2% pada tahun 2025.

Salah satu langkah strategis untuk mencapai target tersebut adalah melalui pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB). Program ini merupakan upaya untuk mengatur kehamilan dan kelahiran agar setiap keluarga dapat merencanakan jumlah anak, jarak kelahiran, serta waktu yang tepat untuk memiliki keturunan. Melalui program ini, diharapkan terbentuk keluarga yang berkualitas, sehat, mandiri, dan sejahtera. Keluarga Berencana tidak hanya berfokus pada aspek penurunan angka kelahiran, tetapi juga menjadi bagian dari upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, pemberdayaan perempuan, serta perlindungan hak-hak reproduksi.

Dalam konteks kesehatan keluarga, salah satu indikator penting yang menjadi perhatian adalah pengaturan jarak kehamilan. Penelitian menunjukkan bahwa jarak kehamilan yang terlalu dekat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan, baik bagi ibu maupun bayi. Risiko yang dapat terjadi antara lain perdarahan, kelahiran prematur, bayi dengan berat badan rendah, hingga meningkatnya angka kematian ibu dan bayi (Sari, 2018). Oleh karena itu, pengaturan jarak kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi menjadi salah satu strategi utama dalam upaya menurunkan angka kematian maternal dan neonatal.

Namun, permasalahan kependudukan tidak hanya berkaitan dengan angka kelahiran dan kematian semata. Pertumbuhan penduduk yang tinggi juga berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka beban pembangunan akan semakin besar, sementara kemampuan ekonomi dan daya dukung lingkungan cenderung terbatas. Dalam konteks ini, Ria Febrina (2021) menegaskan bahwa dibutuhkan langkah konkret untuk menurunkan laju pertumbuhan penduduk melalui kebijakan yang tidak hanya menekankan aspek kuantitatif (pengurangan jumlah kelahiran), tetapi juga peningkatan kualitas manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga.

Program KB yang dilaksanakan pemerintah Indonesia saat ini telah mengalami transformasi besar dibandingkan dengan pelaksanaannya pada masa awal tahun 1970-an. Pada periode tersebut, program KB lebih berfokus pada pelayanan kontrasepsi dan pembatasan kelahiran. Namun, seiring perkembangan paradigma pembangunan, program KB kini berkembang menjadi Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) yang dikelola oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini memiliki pendekatan yang lebih komprehensif, meliputi aspek pengendalian kelahiran, ketahanan keluarga, pembangunan keluarga sejahtera, pembinaan remaja, serta pemberdayaan ekonomi keluarga.

Di tingkat daerah, seperti di Kota Pekanbaru, pelaksanaan program Keluarga Berencana menjadi salah satu fokus utama pemerintah daerah. Program ini menasar seluruh lapisan masyarakat, terutama Pasangan Usia Subur (PUS) dan remaja, agar memiliki kesadaran dan pengetahuan yang memadai tentang pentingnya perencanaan keluarga dan penggunaan kontrasepsi. Jenis kontrasepsi yang digunakan dalam program KB dibedakan berdasarkan kebutuhan dan kondisi pasangan. Bagi pasangan yang ingin menunda kehamilan, dianjurkan menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (Non-MKJP) seperti pil, suntik, dan kondom. Sedangkan bagi pasangan yang tidak ingin memiliki anak lagi, terutama yang berusia di atas 30–35 tahun dan telah memiliki dua atau lebih anak, disarankan menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti MOW (Metode Operasi Wanita), MOP (Metode Operasi Pria), IUD, atau implan (Alat Kontrasepsi Bawah Kulit).

Pemerintah Kota Pekanbaru, melalui Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Disdalduk KB), menunjukkan komitmen yang kuat dalam pelaksanaan program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga). Berdasarkan data tahun 2024, capaian peserta KB baru di Kota Pekanbaru mencapai 149,53% dari target atau sebanyak 13.328 akseptor. Capaian ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap KB semakin meningkat. Namun demikian, data juga memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta KB baru masih memilih Non-MKJP seperti suntik, pil, dan kondom, sedangkan pemanfaatan MKJP yang dinilai lebih efektif dan efisien masih tergolong rendah. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang efektivitas dan keamanan MKJP, adanya mitos serta persepsi negatif mengenai alat kontrasepsi jangka panjang, dan kekhawatiran terhadap prosedur medis menjadi penghambat utama bagi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam memilih metode kontrasepsi yang lebih tepat.

Fenomena tersebut juga terlihat di RW 06 Kelurahan Bencah Lesung, salah satu wilayah di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi dan laporan lapangan, diketahui bahwa meskipun program KB telah berjalan, tingkat pemahaman masyarakat terhadap manfaat dan keunggulan MKJP masih rendah. Mayoritas PUS masih cenderung memilih metode kontrasepsi jangka pendek karena dianggap lebih mudah dan praktis, meskipun membutuhkan pengawasan rutin. Selain itu, masih banyak ditemukan persepsi negatif dan mitos di masyarakat, seperti anggapan bahwa penggunaan IUD dapat menyebabkan kemandulan atau implan dapat berpindah di dalam tubuh.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi yang telah dilakukan di tingkat RW perlu dievaluasi kembali. Penyuluhan yang efektif tidak hanya diukur dari meningkatnya jumlah peserta KB baru, tetapi juga dari perubahan perilaku masyarakat dalam memilih metode kontrasepsi yang lebih rasional dan efektif, serta peningkatan pemahaman tentang pentingnya perencanaan keluarga. Oleh karena

itu, peningkatan literasi keluarga berencana melalui kegiatan penyuluhan yang terstruktur, komunikatif, dan berbasis kebutuhan masyarakat menjadi sangat penting untuk diperkuat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting dilakukan penelitian untuk menguji dan menganalisis efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi dalam meningkatkan literasi keluarga berencana pada masyarakat di RW 06 Kelurahan Bencah Lesung, Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya KB, serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merancang strategi komunikasi dan edukasi yang lebih efektif dalam program Keluarga Berencana di masa mendatang.

2. BAHAN DAN METODE

Pada tahap ini, tim pengabdian melaksanakan pengkajian awal yang mencakup kegiatan observasi, wawancara, windshield survey, serta pengisian angket untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang dominan di wilayah RW 06 Kelurahan Bencah Lesung. Kegiatan masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu masyarakat dilibatkan secara aktif mulai dari tahap identifikasi masalah hingga pelaksanaan intervensi. Kegiatan dilaksanakan di RW 06 Kelurahan Bencah Lesung, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, selama periode September–November 2025. Sasaran kegiatan meliputi warga RW 06, khususnya pasangan usia subur (PUS) dan ibu rumah tangga yang menjadi fokus utama dalam kegiatan penyuluhan Keluarga Berencana (KB). Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap Persiapan.

Pada tahap ini dilakukan pengkajian awal melalui observasi, wawancara, windshield survey, dan pengisian angket untuk mengidentifikasi masalah kesehatan terkait rendahnya pengetahuan masyarakat tentang Keluarga Berencana. Selanjutnya, dilakukan penyusunan materi edukasi dalam bentuk powerpoint dan leaflet yang berisi informasi mengenai pengertian, manfaat, serta jenis-jenis alat kontrasepsi. Tim juga menyiapkan instrumen pre-test dan post-test untuk menilai tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui edukasi kesehatan dengan metode ceramah interaktif menggunakan media powerpoint dan leaflet. Kegiatan dilakukan pada tanggal 07 November 2025, warga diberikan pre-test sebelum penyuluhan dimulai untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal, kemudian diberikan post-test setelah sesi edukasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta mengenai Keluarga Berencana. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap pentingnya perencanaan keluarga dan penggunaan alat kontrasepsi. Sebagai tindak lanjut, tim mendorong masyarakat agar terus mendukung program KB serta berperan aktif dalam menjaga kesehatan reproduksi keluarga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan Keluarga Berencana (KB) di RW 06 Kelurahan Bencah Lesung dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya pasangan usia subur dan ibu rumah tangga, mengenai pentingnya perencanaan keluarga serta penggunaan alat kontrasepsi. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembagian lembar *pre-test* kepada warga untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal terkait Keluarga Berencana.

Kategori hasil pretest dan posttest bisa disesuaikan dengan standar umum penelitian kesehatan (Depkes RI, Notoatmodjo, 2012; Azwar, 2011):

Persentase Nilai (%)	Kategori	Interpretasi
76 – 100	Baik	Pengetahuan sangat baik tentang KB
56 – 75	Cukup	Pengetahuan cukup, masih perlu penguatan
≤ 55	Kurang	Pengetahuan rendah tentang KB

Tabel 1. Hasil *Pre* dan *Post* tingkat pengetahuan mengenai keluarga berencana

Tingkat Pengetahuan	Hasil	
	Pretest	Posttest
Baik	3 (21,4%)	12 (85,7%)
Cukup	6 (42,9%)	1 (7,1%)
Kurang	5 (35,7%)	1 (7,1%)
Jumlah	14 (100%)	14 (100%)

Berdasarkan Tabel 1, dari 14 responden yang dilakukan pada tanggal 7 November 2025, terjadi peningkatan pengetahuan baik dari *pre-test* ke *post-test* sebesar 64,3%. Peningkatan dari 21,4% menjadi 85,7% menunjukkan keberhasilan implementasi program pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keluarga berencana. Hasil ini sejalan dengan penelitian Assagaf (2019) & Muchlisoh (2018) dengan memperoleh hasil bahwa pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan untuk memilih alat kontrasepsi yang sesuai, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik pasti akan mengetahui efektif penggunaan metode kontrasepsi dan syarat penggunaan serta efek samping yang merugikan.

Pengaruh yang sangat signifikan menunjukkan bahwa penyuluhan KB sangat dibutuhkan. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan masyarakat mampu mengambil keputusan yang tepat dalam memilih dan menggunakan metode kontrasepsi sesuai kebutuhan dan kondisi kesehatannya. Kegiatan penyuluhan KB berjalan dengan baik dan efektif dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya perencanaan keluarga sebagai upaya mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi, yang menandakan bahwa penyuluhan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengendalian jumlah anggota keluarga serta penggunaan alat kontrasepsi secara tepat. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memahami konsep Keluarga Berencana, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kesejahteraan keluarga

**Gambar 1.** Edukasi Keluarga Berencana

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan Keluarga Berencana (KB) yang dilaksanakan di RW 06 Kelurahan Bencah Lesung berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari Masyarakat dan warga terlihat antusias mengikuti edukasi yang diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai manfaat, tujuan, dan jenis-jenis alat kontrasepsi setelah dilakukan penyuluhan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keluarga untuk kesejahteraan ibu, anak, dan rumah tangga. Diharapkan masyarakat dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan berpartisipasi aktif dalam program Keluarga Berencana serta menjadi agen penyebar informasi di lingkungan sekitarnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Riau. Selanjutnya kepada Fakultas Keperawatan, Puskesmas Rejosari, Kecamatan Tenayan Raya, dan Kelurahan Bencah Lesung serta RW 06 yang telah mendukung dan bekerja sama sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ane, L. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. *Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan*, 3(2), 9–19. <https://doi.org/10.35326/kybernan.v3i2.818>
- Assagaff, S. N. R. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Wanita Tentang Mkjp Dengan Minat Pemilihan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta
- Azzahra, S. S., & Sundari, M. (2022). Efektivitas Program Keluarga Berencana di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 564-572.
- BKKBN, & Kemenkes RI. (2021). Strategi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Berbasis Hak untuk Percepatan Akses terhadap Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi yang Terintegrasi dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Indonesia. *Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*, 1–110.
- Dewi, P. H. C., & Notobroto, H. B. (2024). Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur Di Polindes Tebalo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Biometrika Dan Kependudukan*, 3, 66–72.
- Fatchiya, A., Sulistyawati, A., Setiawan, B., & Damanik, R. (2021). Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pengetahuan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 60–71. <https://doi.org/10.25015/17202134151>
- Hasnita, H., Firawati, F., & Sari, L. P. (2025). Peningkatan Kesehatan Keluarga melalui Edukasi dan Implementasi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang untuk Pengaturan Jarak Kehamilan. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 4(2), 67-74.
- Muchlisoh, S. D. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemilihan Mkjp Dan Non-Mkjp Pada Pus Di Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. 12–31
- Peningkatan Literasi Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi melalui Edukasi pada Mahasiswa Farmasi di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta
- Rahmah, A., Chica Heryani, A., & Info, A. (2024). JURNAL PROMOTIF PREVENTIF Hubungan Komunikasi Informasi Edukasi dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Indonesia: Scoping Review The Relationship between Communication of Educational Information and Usage Long-Term Contraceptive Methods in. 7(1), 160–168. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>